

Pengaruh Pengalaman Praktik Kerja Industri dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Rencana Anggaran Biaya Siswa DPIB SMK Negeri 1 Baureno

Iin Nur Kholidah^{1*}, Suparji²

Program Studi Pendidikan Teknik Bangunan, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Surabaya, Surabaya, Indonesia^{1,2}

*Email: iinnurkholidah@gmail.com, suparji@unesa.ac.id

Sejarah Artikel:

Diterima 18-10-2026
Disetujui 25-10-2026
Diterbitkan 27-10-2026

ABSTRACT

Cost estimation (Rencana Anggaran Biaya, RAB) is a course that demands careful calculation and an understanding of how costs arise in real projects. An initial observation at SMK Negeri 1 Baureno found that roughly 63% of students grasped and could apply RAB concepts. This research examines whether industrial internship (Prakerin) experience and learning motivation, individually and jointly, influence the RAB learning outcomes of Building Modeling and Information Design (DPIB) students. It adopts an associative quantitative approach with an ex post facto design. Purposive sampling selected 68 twelfth-grade students who had finished their internship. Four-point Likert questionnaires measured Prakerin experience and learning motivation, while a multiple-choice test and grade records supplied the outcome data. Classical assumption tests and multiple linear regression were run in SPSS. Prakerin experience had a significant positive effect on outcomes ($B = 1.137$, $t = 2.717$, $p = 0.008$); the effect of motivation was positive but not significant ($B = 0.782$, $t = 1.754$, $p = 0.084$). Together, the two variables had a significant effect ($F = 44.231$, $p < 0.001$), explaining 57.6% of the variance. Schools should improve internship quality and link students' industry experience to RAB teaching.

Keywords: Industrial Work Experience (Prakerin), Learning Motivation, Learning Outcomes, Budget Plan.

ABSTRAK

Mata pelajaran Rencana Anggaran Biaya (RAB) memerlukan ketelitian berhitung dan pemahaman tentang perlakuan biaya pada proyek nyata. Pengamatan awal di SMK Negeri 1 Baureno menunjukkan baru sekitar 63% siswa yang menguasai dan mampu menerapkan konsep RAB. Penelitian ini menguji apakah pengalaman Praktik Kerja Industri (Prakerin) dan motivasi belajar, secara terpisah maupun bersama-sama, memengaruhi hasil belajar RAB siswa Desain Pemodelan dan Informasi Bangunan (DPIB). Metodenya kuantitatif asosiatif berdesain *ex post facto*; 68 siswa kelas XII yang telah menyelesaikan Prakerin dipilih melalui *purposive sampling*. Pengalaman Prakerin dan motivasi belajar dijangkau dengan angket Likert empat pilihan, sedangkan hasil belajar diperoleh dari tes pilihan ganda dan dokumentasi nilai. Data diolah dengan SPSS melalui uji asumsi klasik dan regresi linear berganda. Pengalaman Prakerin berpengaruh positif dan signifikan ($B = 1,137$; $t = 2,717$; $p = 0,008$), sedangkan motivasi belajar berpengaruh positif tetapi belum signifikan ($B = 0,782$; $t = 1,754$; $p = 0,084$). Secara simultan keduanya signifikan ($F = 44,231$; $p < 0,001$), menjelaskan 57,6% variasi hasil belajar. Sekolah perlu memperbaiki mutu Prakerin dan menautkan pengalaman industri siswa dengan pembelajaran RAB.

Katakunci: Pengalaman Prakerin, Motivasi Belajar, Hasil Belajar, Rencana Anggaran Biaya.

Bagaimana Cara Sitasi Artikel ini:

Kholidah, I. N., & Suparji, S. (2026). Pengaruh Pengalaman Praktik Kerja Industri Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Rencana Anggaran Biaya Siswa DPIB SMK Negeri 1 Baureno. *Jejak Digital: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 2(6), 11136-11145. <https://doi.org/10.63822/0mm6sq93>

PENDAHULUAN

Tugas utama Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) adalah mencetak lulusan berkompentensi yang siap bekerja. Agar muatan kurikulum selaras dengan tuntutan industri, SMK menggelar Praktik Kerja Industri (Prakerin), yakni pembelajaran langsung di perusahaan atau instansi yang memadukan materi sekolah dengan pekerjaan sebenarnya sesuai bidang keahlian peserta didik (Darmayanti et al., 2021). Lewat kegiatan ini, siswa berkesempatan mempraktikkan teori dari kelas, bekerja bersama para praktisi, dan melatih kemampuan yang diperlukan di dunia kerja. Sebagian besar studi sebelumnya menghubungkan Prakerin atau praktik kerja lapangan dengan kesiapan kerja siswa (Artha & Hidayatullah, 2023; Shazrena, 2022; Yusdinata et al., 2021) serta dengan capaian praktik kerja industri (Nurmita, 2025).

Seberapa dalam siswa menguasai pengetahuan dan keterampilan kerja tercermin dalam pengalaman Prakerin mereka, yang bisa dilihat dari durasi pelaksanaan serta kecakapan yang telah diperoleh (Christalisana, 2018; Fitriana & Latief, 2019). Pengalaman yang berkualitas diharapkan menolong siswa memahami bagaimana mata pelajaran produktif, termasuk Rencana Anggaran Biaya (RAB), diterapkan di lapangan. Melalui pelajaran ini siswa dilatih memperkirakan biaya material, upah tenaga kerja, serta pengeluaran lain yang timbul saat sebuah bangunan atau proyek dikerjakan (Ibrahim, 2003).

Di samping pengalaman, motivasi belajar yang merupakan faktor internal turut memengaruhi hasil belajar. Motivasi dimaknai sebagai dorongan yang berasal dari dalam diri siswa untuk aktif mengikuti pelajaran, tidak mudah menyerah saat menghadapi kesulitan, dan menuntaskan tugas yang diberikan (Rahman, 2022; Suprihatin, 2019; Uno, 2016). Banyak studi di berbagai mata pelajaran dan jenjang pendidikan memosisikan motivasi belajar sebagai prediktor hasil belajar (Magani, 2024; Maubol et al., 2025; Nurkholipah, 2025; Pratama, 2025; Wahyu, 2024), tak terkecuali pada mata pelajaran dalam kompetensi keahlian Desain Pemodelan dan Informasi Bangunan (DPIB) (Ramadhani, 2026).

Akan tetapi, hasil pengamatan peneliti pada program Perkenalan Lingkungan Persekolahan (PLP) di SMK Negeri 1 Baureno, Bojonegoro, sepanjang Februari–Juni 2025 memperlihatkan bahwa siswa DPIB yang sudah menuntaskan Prakerin belum seluruhnya memiliki pengalaman, motivasi belajar, maupun hasil belajar RAB yang optimal. Hanya sekitar 63% siswa yang dapat memahami dan menerapkan konsep RAB. Angka itu menandakan bahwa mutu pembelajaran dan pengalaman belajar siswa masih harus diperbaiki supaya capaian belajar meningkat dan lebih merata.

Dari penelusuran literatur yang dilakukan penulis, studi yang mengaitkan pengalaman praktik dengan hasil belajar siswa SMK, misalnya Pradany (2023) pada mata pelajaran instalasi penerangan listrik dan Wijayanti (2025) pada siswa tata kecantikan, belum ada yang menyentuh pelajaran RAB di kompetensi keahlian DPIB. Penelitian di bidang DPIB sendiri umumnya berfokus pada respons dunia industri terhadap *soft skills* dan *hard skills* siswa peserta Prakerin (Darmayanti et al., 2021). Celah inilah yang mendasari penelitian ini, yang bertujuan menguji pengaruh pengalaman Prakerin dan motivasi belajar terhadap hasil

belajar RAB siswa DPIB SMK Negeri 1 Baureno, Bojonegoro, secara parsial dan simultan. Temuannya diharapkan berguna bagi penyusunan program Prakerin yang lebih terarah dan strategi mengajar RAB yang lebih efektif.

KAJIAN TEORITIS

Pengalaman kerja dapat dipahami sebagai sejauh mana seseorang menguasai pengetahuan dan keterampilan dalam bidang kerjanya, yang diukur melalui masa kerja dan kemahiran yang dimiliki (Christalisana, 2018). Di pendidikan kejuruan, Prakerin berfungsi menautkan materi pelajaran dengan pekerjaan industri yang sesuai kompetensi siswa (Darmayanti et al., 2021), sehingga siswa belajar langsung di tempat kerja dengan pendampingan yang terarah. Durasi pelaksanaan, pengetahuan, dan keterampilan ditetapkan Fitriana dan Latief (2019) sebagai indikator Prakerin; ketiganya dipakai pula dalam penelitian ini untuk mengukur pengalaman Prakerin. Dalam kompetensi keahlian DPIB, pengalaman itu meliputi kemampuan membaca gambar kerja, memahami spesifikasi teknis, dan menghitung volume pekerjaan, yang pada hakikatnya menjadi dasar penyusunan RAB.

Motivasi belajar adalah daya penggerak dari dalam diri yang membuat seseorang belajar demi memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan perubahan sikap (Suprihatin, 2019; Uno, 2016). Suprihatin (2019) merinci indikatornya, antara lain tekun menyelesaikan tugas, ulet saat menemui hambatan, tertarik pada berbagai persoalan, lebih suka bekerja sendiri, lekas jenuh terhadap tugas rutin yang berulang, dan mampu mempertahankan pendapat. Indikator yang mirip dikemukakan Alannasir (2016): ketekunan, keuletan menghadapi kesulitan, perhatian saat belajar, prestasi belajar, dan kemandirian belajar. Siswa yang motivasinya kuat biasanya lebih aktif, bertanggung jawab, dan antusias menyelesaikan tugas (Rahman, 2022).

Pengalaman melahirkan perubahan perilaku yang teramati, dan proses memperoleh hal baru itulah yang disebut belajar (Uno, 2016). Hasil belajar dengan demikian merupakan kemampuan yang berhasil dicapai siswa setelah mengikuti pembelajaran, mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotor. Pada pelajaran RAB, hasil belajar terlihat dari kemampuan memahami konsep dasar, menganalisis data biaya, serta menyusun anggaran yang akurat dan efisien. RAB sendiri berarti perhitungan biaya bahan, upah, dan pengeluaran lain yang dibutuhkan untuk melaksanakan pembangunan suatu bangunan atau proyek (Ibrahim, 2003). Hasil belajar ditentukan oleh banyak faktor, misalnya sumber belajar, lingkungan, dan budaya sekolah (Yandi et al., 2023); minat dan disiplin belajar (Hartawan et al., 2024); serta gaya belajar dan lingkungan belajar (Yulianti, 2025).

Siswa yang menjalani Prakerin sesuai bidangnya diperkirakan lebih mudah mengaitkan teori dengan praktik, lebih peka terhadap masalah di lapangan, dan lebih terlatih menghitung volume serta biaya pekerjaan, sehingga hasil belajar RAB mereka diduga lebih tinggi. Dugaan tersebut sejalan dengan temuan pada siswa SMK lain, yakni praktik kerja lapangan berhubungan dengan kesiapan kerja (Artha & Hidayatullah, 2023; Yusdinata et al., 2021) dan praktik kerja industri bersama motivasi kerja berhubungan dengan hasil belajar (Wijayanti, 2025). Dari sisi motivasi, siswa yang bermotivasi tinggi cenderung lebih terlibat dan gigih, karena itu variabel ini kerap diuji sebagai prediktor hasil belajar (Maubol et al., 2025; Ramadhani, 2026). Atas dasar itu, dirumuskan hipotesis bahwa pengalaman Prakerin dan motivasi belajar masing-masing berpengaruh positif terhadap hasil belajar RAB, dan secara simultan keduanya berpengaruh signifikan.

Kedua variabel bebas, yakni pengalaman Prakerin dan motivasi belajar, dalam kerangka berpikir ini diduga memengaruhi hasil belajar melalui jalur yang tidak sama. Pengalaman Prakerin digolongkan sebagai

faktor eksternal karena berasal dari kesempatan belajar di dunia kerja yang difasilitasi sekolah dan mitra industri; motivasi belajar digolongkan sebagai faktor internal karena tumbuh dari dalam diri siswa. Karena jalurnya berlainan, kekuatan pengaruh parsial keduanya mungkin berbeda, namun ketika dilihat bersama keduanya saling melengkapi dalam menerangkan hasil belajar. Faktor-faktor lain, internal maupun eksternal, seperti sarana praktik (Manik, 2025), media pembelajaran (Ramadhani, 2026), dan kemandirian belajar (Sabarudin et al., 2025), berada di luar model penelitian ini.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini memakai pendekatan kuantitatif asosiatif dengan desain *ex post facto*, yakni mengkaji hubungan sebab-akibat dari peristiwa yang telah terjadi tanpa memberikan perlakuan atau memanipulasi variabel (Sugiyono, 2019). Pengalaman Prakerin (X_1) dan motivasi belajar (X_2) berperan sebagai variabel bebas, sementara hasil belajar RAB (Y) menjadi variabel terikat. Pengambilan data berlangsung di SMK Negeri 1 Baureno, Kabupaten Bojonegoro, Jawa Timur, pada semester genap tahun ajaran 2025/2026, tepatnya setelah siswa menyelesaikan Prakerin.

Populasinya mencakup semua siswa DPIB kelas X–XII, yaitu 188 orang. Sampel ditentukan dengan *purposive sampling*, yaitu memilih subjek menurut pertimbangan dan kriteria tertentu (Sugiyono, 2019), dengan syarat sudah melaksanakan Prakerin. Berdasarkan syarat itu, diperoleh 68 siswa dari kelas XII DPIB 1 dan XII DPIB 2, masing-masing 34 siswa.

Angket tertutup digunakan untuk mengukur pengalaman Prakerin dan motivasi belajar; tiap angket memuat 20 butir (15 pernyataan positif dan 5 negatif) berskala Likert empat tingkat, dari sangat tidak setuju sampai sangat setuju (Sugiyono, 2019). Pernyataan positif diberi skor 1 sampai 4, sedangkan pernyataan negatif diberi skor dengan urutan terbalik. Kisi-kisi angket pengalaman Prakerin disusun dari indikator durasi, pengetahuan, dan keterampilan (Fitriana & Latief, 2019), lalu dijabarkan menjadi lima aspek: kesesuaian lama Prakerin; kemampuan memecahkan masalah yang berkaitan dengan RAB; pemahaman gambar kerja, spesifikasi teknis, dan perhitungan volume pekerjaan; penguasaan teknik kerja; serta sikap yang tampak dari inisiatif dan tanggung jawab. Adapun kisi-kisi angket motivasi belajar merujuk pada indikator Suprihatin (2019): ketekunan, kegigihan, minat pada pembelajaran, kerja sama, keberanian berpendapat, kepercayaan diri, dan sikap terhadap pelajaran RAB.

Tes pilihan ganda berisi 20 butir dipakai untuk mengukur aspek kognitif hasil belajar RAB. Butir soal mencakup tujuh kompetensi dasar, yaitu jenis bahan konstruksi, satuan bahan dan upah, pekerjaan pendahuluan dan pondasi, pekerjaan beton, pekerjaan kusen dan pintu, pekerjaan plafon dan keramik, serta instalasi air dan listrik, dengan tingkat kognitif C1–C6. Data nilai dari dokumentasi melengkapi hasil tes. Masing-masing instrumen dikerjakan selama 60 menit.

Untuk menguji validitas, tiap butir dikorelasikan dengan skor total setelah dikoreksi (*corrected item-total correlation*), sedangkan reliabilitas diukur lewat koefisien Cronbach's alpha. Ujicoba instrumen menghasilkan seluruh butir valid (r hitung $> 0,349$). Pada data penelitian sesungguhnya, 59 di antara 60 butir lebih besar daripada r tabel 0,235 ($n = 68$). Nilai alpha masing-masing instrumen adalah 0,608 (pengalaman Prakerin), 0,858 (motivasi belajar), dan 0,602 (hasil belajar), sehingga ketiganya dikategorikan reliabel ($\alpha \geq 0,60$).

Data diolah dengan SPSS for Windows 25.0. Tahap awal berupa statistik deskriptif (rerata dan simpangan baku) dan pengelompokan skor ke dalam kategori rendah, sedang, dan tinggi berdasarkan rentang skor yang dibagi tiga. Berikutnya dilakukan uji prasyarat: normalitas residual (Kolmogorov-

Smirnov), linearitas (*deviation from linearity*), dan multikolinearitas (*tolerance* dan *variance inflation factor/VIF*), lalu regresi linear berganda. Pengujian hipotesis memakai uji *t* untuk pengaruh parsial, uji *F* untuk pengaruh simultan, serta koefisien determinasi (R^2) pada taraf signifikansi 5% (Sugiyono, 2019).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Data Penelitian

Data berasal dari 68 responden, yaitu siswa kelas XII DPIB SMK Negeri 1 Baureno. Tabel 1 menunjukkan bahwa pengalaman Prakerin memperoleh skor 38–66 (rerata 56,10), motivasi belajar 42–67 (rerata 55,91), dan hasil belajar RAB 30–100 (rerata 68,68). Besarnya simpangan baku pada hasil belajar (14,90) menandakan bahwa pencapaian tiap siswa amat beragam. Untuk pengalaman Prakerin dan motivasi belajar, median keduanya 57,00 atau sedikit melampaui rerata, disertai kemiringan negatif (−0,564 dan −0,297), yang berarti skor kebanyakan siswa tergolong tinggi dan hanya segelintir yang rendah. Hasil belajar tersebar hampir simetris (kemiringan 0,028; median 67,50); dengan demikian ketiga variabel bisa dipandang mendekati distribusi normal.

Tabel 1. Statistik Deskriptif Pengalaman Prakerin, Motivasi Belajar, dan Hasil Belajar

Variabel	N	Minimum	Maksimum	Rata-rata	Std. Deviasi
Pengalaman Prakerin (X_1)	68	38	66	56,10	6,22
Motivasi Belajar (X_2)	68	42	67	55,91	5,84
Hasil Belajar RAB (Y)	68	30	100	68,68	14,90

(Sumber: Hasil olah data primer menggunakan SPSS 25.0, 2026)

Pengelompokan skor ke dalam tiga kategori (Tabel 2) memperlihatkan bahwa 55,88% siswa berada pada kategori tinggi untuk pengalaman Prakerin, 54,41% pada kategori sedang untuk motivasi belajar, dan 57,35% pada kategori sedang untuk hasil belajar. Jadi, kebanyakan siswa memiliki pengalaman praktik yang baik dan motivasi yang cukup, tetapi hasil belajar RAB mereka belum mencapai taraf maksimal.

Tabel 2. Distribusi Kategori Skor Setiap Variabel

Variabel	Rendah	Sedang	Tinggi
Pengalaman Prakerin	38–46: 8 (11,76%)	47–55: 22 (32,35%)	56–66: 38 (55,88%)
Motivasi Belajar	42–49: 11 (16,18%)	50–57: 37 (54,41%)	58–67: 20 (29,41%)
Hasil Belajar RAB	30–52: 15 (22,06%)	53–75: 39 (57,35%)	76–100: 14 (20,59%)

Keterangan: tiap sel berisi interval skor: frekuensi (persentase). (Sumber: Hasil olah data primer menggunakan SPSS 25.0, 2026)

Uji Prasyarat dan Analisis Regresi Berganda

Ketiga asumsi regresi terpenuhi. Residual berdistribusi normal (Kolmogorov-Smirnov, Sig. = 0,200 > 0,05); pengalaman Prakerin dan motivasi belajar berhubungan secara linear dengan hasil belajar (Sig. *deviation from linearity* > 0,05 untuk kedua hubungan); dan tidak ditemukan multikolinearitas (*tolerance* > 0,10 dan *VIF* < 10).

Persamaan regresi linear berganda yang dihasilkan (Tabel 3) adalah $Y = -38,848 + 1,137X_1 + 0,782X_2$. Bila nilai kedua prediktor sama dengan rata-ratanya, prediksi hasil belajar sebesar 68,66 hampir identik dengan rerata aktual 68,68; model ini pun cukup baik dalam menggambarkan data.

Tabel 3. Rekapitulasi Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Variabel	B	t Hitung	Sig.	Keterangan
Konstanta	-38,848	—	—	—
Pengalaman Prakerin (X_1)	1,137	2,717	0,008	Signifikan
Motivasi Belajar (X_2)	0,782	1,754	0,084	Tidak signifikan

Keterangan: variabel terikat = hasil belajar RAB. (Sumber: Hasil olah data primer menggunakan SPSS 25.0, 2026)

Berdasarkan uji F , diperoleh F hitung 44,231 dengan Sig. 0,000 ($< 0,05$); artinya, jika dipertimbangkan bersama, pengalaman Prakerin dan motivasi belajar memengaruhi hasil belajar secara signifikan. Nilai koefisien determinasi 0,576 menunjukkan 57,6% variasi hasil belajar RAB dapat diterangkan oleh kedua variabel, adapun 42,4% sisanya terkait faktor lain yang tidak diteliti. Rangkuman pengujian hipotesis tersaji dalam Tabel 4.

Tabel 4. Ringkasan Hasil Uji Hipotesis

Hipotesis	Uji	Statistik	Sig.	Keputusan
H1: X_1 berpengaruh positif dan signifikan terhadap Y	t	2,717	0,008	Diterima
H2: X_2 berpengaruh positif dan signifikan terhadap Y	t	1,754	0,084	Ditolak
H3: X_1 dan X_2 berpengaruh signifikan secara simultan terhadap Y	F	44,231	0,000	Diterima

Keterangan: $R^2 = 0,576$. (Sumber: Hasil olah data primer menggunakan SPSS 25.0, 2026)

Pembahasan

Sebelum menelaah pengaruh antarvariabel, perlu dicermati lebih dulu kondisi hasil belajar. Rerata hasil belajar RAB sebesar 68,68 dengan rentang 30–100, dan 22,06% siswa masuk kategori rendah. Capaian yang belum merata ini sejalan dengan pengamatan awal bahwa hanya sekitar 63% siswa memahami RAB, karena itu faktor-faktor yang berperan, termasuk pengalaman Prakerin dan motivasi belajar, penting ditelusuri.

Pengaruh Pengalaman Prakerin terhadap Hasil Belajar RAB

Pengaruh pengalaman Prakerin terhadap hasil belajar RAB bersifat positif dan nyata secara statistik ($t = 2,717$; $p = 0,008$). Koefisien regresi sebesar 1,137 mengandung arti bahwa tiap tambahan satu satuan skor pengalaman Prakerin diiringi peningkatan hasil belajar sebesar 1,137 poin, dengan asumsi motivasi belajar konstan. Temuan ini mendukung dugaan bahwa pengalaman di dunia kerja membantu siswa memandang RAB bukan semata teori dan hitungan di kelas, melainkan pekerjaan yang sungguh dipakai dalam proyek konstruksi.

Dari sisi konsep, Prakerin memadukan materi pelajaran dengan pekerjaan industri yang cocok dengan bidang keahlian siswa (Darmayanti et al., 2021). Saat Prakerin, siswa mengamati proses kerja, dibimbing oleh pembimbing, mencoba menyelesaikan tugas, dan menilai hasil pekerjaannya sendiri. Proses tersebut melatih kecakapan yang juga diperlukan untuk menyusun RAB, seperti membaca gambar kerja, memahami spesifikasi teknis, dan menghitung volume pekerjaan. Data deskriptif memperkuat penjelasan ini, sebab sebagian besar siswa (55,88%) tergolong memiliki pengalaman Prakerin tinggi.

Temuan serupa dilaporkan oleh Artha dan Hidayatullah (2023) serta Yusdinata et al. (2021) bahwa pengalaman praktik kerja berkaitan dengan kesiapan kerja siswa SMK; Wijayanti (2025) pun mengkaji pengaruh praktik kerja industri dan motivasi kerja pada hasil belajar. Di samping itu, Pradany (2023)

memosisikan pengalaman belajar praktik sebagai prediktor hasil belajar pada mata pelajaran produktif. Meski begitu, variabel terikat dan mata pelajaran dalam penelitian-penelitian itu berbeda, sehingga kesamaannya hanya terletak pada arah peran pengalaman praktik, bukan pada besar pengaruhnya.

Pengaruh Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar RAB

Pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar RAB berarah positif ($B = 0,782$), tetapi secara parsial belum mencapai taraf signifikan ($t = 1,754$; $p = 0,084 > 0,05$). Hal ini berbeda dari Maubol et al. (2025), yang melaporkan adanya pengaruh motivasi belajar pada hasil belajar mata pelajaran ekonomi, dan dari penegasan Rahman (2022) mengenai pentingnya motivasi dalam meningkatkan hasil belajar. Perbedaan tersebut kemungkinan berakar pada karakteristik responden, jenjang pendidikan, mata pelajaran, dan instrumen yang dipakai.

Ada beberapa kemungkinan penjelasan. Pertama, motivasi belajar mayoritas siswa (54,41%) hanya berada pada kategori sedang, sehingga semangat belajar mereka belum diiringi ketekunan, keuletan, dan kemandirian yang konsisten seperti indikator Suprihatin (2019). Kedua, RAB menuntut kecermatan berhitung dan pemahaman konsep yang bersifat praktis, jadi motivasi saja belum memadai tanpa dukungan pengalaman nyata. Ketiga, hasil belajar juga dibentuk faktor lain, misalnya minat dan disiplin belajar (Hartawan et al., 2024) dan kemandirian belajar (Sabarudin et al., 2025). Keempat, pengukuran motivasi dengan angket isian sendiri rentan terhadap kondisi siswa ketika mengisinya. Oleh sebab itu, ditolaknya hipotesis kedua tidak serta-merta berarti motivasi tidak berperan; pengaruhnya hanya belum cukup kuat untuk terdeteksi secara terpisah pada taraf kesalahan 5% dalam studi ini.

Pengaruh Simultan Pengalaman Prakerin dan Motivasi Belajar

Jika dilihat bersamaan, pengalaman Prakerin dan motivasi belajar memengaruhi hasil belajar RAB secara signifikan ($F = 44,231$; $p < 0,001$), dengan kontribusi 57,6%. Pengalaman Prakerin membekali siswa dengan pengalaman nyata dan keterampilan, sedangkan motivasi belajar memberi dorongan untuk mengikuti pelajaran dan mencapai target belajar. Meskipun tidak signifikan secara parsial, motivasi tetap menjadi bagian dari model yang bersama-sama menerangkan variasi hasil belajar. Temuan ini seirama dengan Wijayanti (2025) yang mengkaji praktik kerja industri dan motivasi terkait hasil belajar siswa SMK.

Sebesar 42,4% variasi hasil belajar lainnya diterangkan oleh faktor di luar model. Beberapa di antaranya telah diidentifikasi studi terdahulu, yaitu sarana dan prasarana praktik (Manik, 2025), media pembelajaran (Ramadhani, 2026), serta minat dan disiplin belajar (Hartawan et al., 2024). Maka hasil belajar RAB lebih tepat dipandang sebagai hasil interaksi banyak faktor, dan pengalaman Prakerin hanyalah salah satu yang dapat dikelola secara langsung oleh sekolah.

Temuan ini membawa dua implikasi praktis. Bagi sekolah, penempatan Prakerin perlu disesuaikan dengan kompetensi keahlian DPIB agar siswa benar-benar mengerjakan hal-hal yang berkaitan dengan gambar kerja, spesifikasi teknis, dan perhitungan volume. Bagi guru RAB, materi dapat dihubungkan dengan pengalaman siswa selama Prakerin, misalnya lewat kasus penyusunan RAB dari proyek nyata, sekaligus memupuk motivasi melalui tugas yang kontekstual. Dari sisi teoretis, penelitian ini menegaskan bahwa pengalaman praktik dan faktor motivasional sebaiknya dipandang sebagai satu kesatuan dalam menerangkan hasil belajar siswa kejuruan.

KESIMPULAN

Dapat disimpulkan bahwa pengalaman Prakerin berdampak positif dan signifikan bagi hasil belajar RAB siswa DPIB SMK Negeri 1 Baureno ($t = 2,717$; $p = 0,008$). Motivasi belajar juga berdampak positif,

tetapi secara parsial belum signifikan ($t = 1,754$; $p = 0,084$). Secara bersama-sama, keduanya berpengaruh signifikan ($F = 44,231$; $p < 0,001$) dan menerangkan 57,6% variasi hasil belajar; sisanya, 42,4%, dipengaruhi faktor lain. Dengan demikian, hipotesis pertama dan ketiga diterima dan hipotesis kedua ditolak.

Temuan ini sebaiknya dibaca dengan kehati-hatian, mengingat cakupannya hanya satu sekolah dan satu kompetensi keahlian dengan 68 responden, serta data diperoleh dari angket yang diisi sendiri oleh siswa, sehingga tidak dapat digeneralisasi secara luas. Keterbatasan lain: satu butir pada instrumen hasil belajar nilainya sedikit di bawah r tabel, dan koefisien reliabilitas instrumen pengalaman Prakerin serta hasil belajar (0,608 dan 0,602) hanya terpaat tipis dari batas minimum 0,60.

Disarankan agar sekolah meningkatkan mutu Prakerin lewat kerja sama dengan dunia usaha dan industri yang sesuai kompetensi keahlian DPIB, serta menyediakan sarana penunjang pembelajaran RAB. Guru RAB dianjurkan menghubungkan materi dengan pengalaman Prakerin siswa dan memupuk motivasi belajar melalui metode dan tugas yang kontekstual. Peneliti berikutnya dianjurkan menambah variabel seperti disiplin belajar, minat belajar, kemampuan awal, dan media pembelajaran, memakai sampel yang lebih besar dan lebih beragam, serta mempertimbangkan metode campuran agar peran motivasi dapat digali lebih dalam.

UCAPAN TER

IMA KASIH

Penulis menyampaikan terima kasih kepada kepala sekolah, para guru, dan siswa DPIB SMK Negeri 1 Baureno, Bojonegoro, atas izin dan dukungan yang diberikan selama penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Alannasir, W. (2016). Pengaruh penggunaan media animasi dalam pembelajaran IPS terhadap motivasi belajar siswa kelas IV SD Negeri Mannuruki. *Journal of Educational Science and Technology (EST)*, 2(2), 81–90. <https://doi.org/10.26858/est.v2i2.2561>
- Artha, F. A., & Hidayatullah, R. S. (2023). Pengaruh praktik kerja lapangan terhadap kesiapan kerja XII TKR SMK Krian 2 Sidoarjo. *Jurnal Pendidikan Teknik Mesin*. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jurnal-pendidikan-teknik-mesin/article/view/52577>
- Christalisana, C. (2018). Pengaruh pengalaman dan karakter sumber daya manusia konsultan manajemen konstruksi terhadap kualitas pekerjaan pada proyek di fondasi. *Jurnal Teknik Sipil*, 7(1).
- Darmayanti, W., Supriatna, N., & Nurasyiah, S. (2021). Tanggapan dunia industri terhadap soft skills dan hard skills dalam pelaksanaan praktik kerja industri siswa DPIB SMKN 2 Garut. *Jurnal Pendidikan Teknik Sipil*, 3(1), 85–99. <https://doi.org/10.21831/jpts.v3i1.41890>
- Fitriana, O., & Latief, J. (2019). Evaluasi program PKL FKIP UHAMKA (penelitian evaluatif berdasarkan CIPP). *Jurnal Utilitas*, 5(1), 7–16.
- Hartawan, G. D., Ratnaya, I. G., & Santiyadnya, N. (2024). Pengaruh minat belajar siswa dan disiplin belajar terhadap hasil belajar siswa kelas X pada mata pelajaran produktif di SMK Negeri 3 Singaraja. *Jurnal Pendidikan Teknik Elektro Undiksha*, 13(3), 312–328. <https://doi.org/10.23887/jjpte.v13i3.83394>
- Ibrahim, B. (2003). *Rencana dan estimate real of cost*. Bumi Aksara.
- Magani, A. W. M. (2024). Pengaruh persepsi siswa tentang e-book dan motivasi belajar terhadap hasil

- belajar siswa pada mata pelajaran KMPLB siswa kelas XI MPLB di SMK Negeri 1 Karanganyar. *Jurnal Manajemen Administrasi Bisnis dan Publik Terapan*, 2(2). <https://doi.org/10.59061/masip.v2i2.680>
- Manik. (2025). Pengaruh sarana prasarana bengkel las dan motivasi belajar praktik terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Shielded Metal Arc Welding (SMAW) kelas XI Teknik Pengelasan SMK Negeri 1 Sumatera Barat. *TSAQOFAH*, 5(3). <https://doi.org/10.58578/tsaqofah.v5i3.5956>
- Maubol, Y., Data, A., & Manek, A. M. (2025). Pengaruh disiplin belajar dan motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi di SMA Negeri 2 Kupang. *Journal Economic Education, Business and Accounting*, 4(1), 372–385. <https://doi.org/10.35508/jeeba.v4i1.20390>
- Nurkholipah. (2025). Pengaruh kesiapan dan motivasi terhadap hasil belajar siswa SMK: Studi pada mata pelajaran produktif administrasi keuangan dengan metode PjBL di SMK Negeri 3 Bojonegoro. *JIIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 8(3). <https://doi.org/10.54371/jiip.v8i3.7181>
- Nurmita. (2025). Pengaruh kesiapan kerja dan prestasi belajar siswa mata pelajaran kompetensi keahlian terhadap prestasi praktek kerja industri di SMK Negeri 2 Baras Kabupaten Pasangkayu. *Jurnal MEKOM (Media Komunikasi Pendidikan Kejuruan)*, 10(2). <https://doi.org/10.26858/mkpk.v10i2.6382>
- Pradany, M. H. (2023). Pengaruh pengalaman pembelajaran praktik dan kemampuan berpikir kritis terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran instalasi penerangan listrik kelas XII SMK Negeri 7 Surabaya. *Jurnal Elektronika dan Teknik Informatika Terapan (JENTIK)*, 1(3). <https://doi.org/10.59061/jentik.v1i3.393>
- Pratama. (2025). Pengaruh motivasi dan minat belajar terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran dasar-dasar kejuruan desain komunikasi visual di SMK Negeri 1 Batipuh. *TSAQOFAH*, 5(4). <https://doi.org/10.58578/tsaqofah.v5i4.6541>
- Rahman, S. (2022). Pentingnya motivasi belajar dalam meningkatkan hasil belajar. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dasar*, 289–302.
- Ramadhani. (2026). Pengaruh media pembelajaran dan motivasi belajar terhadap hasil belajar mata pelajaran konstruksi utilitas gedung siswa kelas XI DPIB SMK. *Secondary: Jurnal Inovasi Pendidikan Menengah*, 6(3). <https://doi.org/10.51878/secondary.v6i3.10876>
- Sabarudin, D. N. R., Kasim, S., & Syamsurijal. (2025). Pengaruh penggunaan aplikasi e-learning Kelas Kita dan kemandirian belajar terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran pemrograman dasar kelas X di SMK Negeri 3 Takalar. *Jurnal MEKOM (Media Komunikasi Pendidikan Kejuruan)*, 11(2), 53–61. <https://doi.org/10.26858/mkpk.v11i2.6392>
- Shazrena, F. (2022). Pengaruh praktik kerja industri dan hasil belajar mata diklat produktif terhadap kesiapan kerja siswa kelas XII SMK Negeri 8 Muaro Jambi. *Jurnal EduSosial*, 2(1). <https://doi.org/10.22437/jeso.v2i1.21538>
- Sugiyono. (2019). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Suprihatin, S. (2019). Upaya meningkatkan motivasi belajar siswa. *G-Couns: Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 3(1), 73–82. <https://doi.org/10.31316/g.couns.v3i1.89>
- Uno, H. B. (2016). *Teori motivasi dan pengukurannya*. Bumi Aksara.
- Wahyu. (2024). Pengaruh minat belajar dan motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS siswa SMP Negeri 2 Sendang. *Jurnal Economina*, 3(8). <https://doi.org/10.55681/economina.v3i8.1388>
- Wijayanti. (2025). Pengaruh praktik kerja industri dan motivasi kerja terhadap hasil belajar siswa SMK tata

- kecantikan. *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 8(8). <https://doi.org/10.54371/jiip.v8i8.9154>
- Yandi, A., Putri, A. N. K., & Putri, Y. S. K. (2023). Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar peserta didik (literature review). *Jurnal Pendidikan Siber Nusantara*, 1(1), 13–24. <https://doi.org/10.38035/jpsn.v1i1.14>
- Yulianti. (2025). Pengaruh gaya belajar, kemandirian belajar, motivasi orang tua dan lingkungan belajar terhadap hasil belajar siswa dalam mata pelajaran akuntansi di SMK Negeri 4 Sijunjung tahun pelajaran 2024/2025. *JEMSI (Jurnal Ekonomi, Manajemen, dan Akuntansi)*, 11(6). <https://doi.org/10.35870/jemsi.v11i6.5235>
- Yusdinata, A. S., Machmud, A., & Santoso, B. (2021). Pengaruh pengalaman praktik kerja industri (prakerin), informasi dunia kerja dan motivasi memasuki dunia kerja terhadap kesiapan kerja siswa SMK. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(6), 4108–4117.